

**UNSUR INTRINSIK *BEBANDUNG* JAMO IMPLIKASINO DILEM
PEMBELAJARAN BAHASO LAMPUNG DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

**OKTANIA SARI
2113046092**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

UNSUR INTRINSIK *BEBANDUNG* JAMO IMPLIKASINO DILEM PEMBELAJARAN BAHASO LAMPUNG DI SMA

Oleh

OKTANIA SARI

Penelitian ijo ngebahas tentang unsur intrinsik dilem *bebandung*. Masalah sai dikaji iyulah gegeh nyo unsur intrinsik ngebangun makna jamo struktur *bebandung*. Tujuan penelitian ijo iyulah ngidentifikasi jamo nganalisis unsur intrinsik dilem *bebandung*, sai meliputi tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, jamo amanat.

Metode sai digunoken dilem penelitian iyulah metode kualitatif. Data dikuppulken ngegunoken teknik simak catat jamo teknik dokumentasi, selanjutno dianalisis secaro deskriptif. Data penelitian diperoleh anjak naskah *bebandung* sai dikaji secaro mendalam guwai tumbuk unsur intrinsik sai ngebangun struktur jamo makna *bebandung*. Data penelitian ditelaah ngegunoken teori strukturalisme.

Hasil penelitian menemukan 152 data unsur intrinsik dilem *bebandung* sai tebagi lem enem kategori utamo. Unsur tema tedirei 2 data unsur ketuhanan, 6 unsur kemanusiaan, jamo 2 unsur cinta kasih. Unsur diksi meliputi 12 data diksi denotatif jamo 16 konotatif sai memperkayo ekspresi karya. Unsur gaya bahasa tedirei 6 perbandingan, 8 penegasan, 2 sindiran, jamo 3 pertentangan, ngejuk nuansa estetis jamo mempertegas makna. Unsur imaji tedirei 26 data imaji visual, 11 audiotori, jamo 16 taktil sai ngebangkitken gambaran jamo sensasi guwai pembaco atau pendengei. Unsur rima tumbuk 26 data rima akhir jamo 6 rima silang sai memperkuat irama jamo keindahan musikal karya. Unsur amanat tedirei 3 amanat tersurat jamo 7 tersirat sai nyappaiken pesan moral jamo nilai budaya masyarakat Lampung. Temuan ijo dapek diimplementasikan dilem pembelajaran Bahasa Lampung berbasis Kurikulum Merdeka kelas XI guwai memperkayo materi jamo ngelestariken budaya lokal.

Kata Kunci: *Bebandung*, Kurikulum Merdeka, Unsur Intrinsik.

ABSTRAK

UNSUR INTRINSIK *BEBANDUNG* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

OKTANIA SARI

Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik dalam *bebandung*. Masalah yang dikaji adalah bagaimana unsur intrinsik membangun makna dan struktur *bebandung*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dalam *bebandung*, yang meliputi tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, dan amanat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak catat dan teknik dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Data penelitian diperoleh dari naskah *bebandung* yang dikaji secara mendalam untuk menemukan unsur intrinsik yang membangun struktur dan makna karya tersebut. Data penelitian ditelaah dengan menggunakan teori strukturalisme.

Hasil penelitian menemukan 152 data unsur intrinsik dalam *bebandung* yang terbagi dalam enam kategori utama. Unsur tema terdiri dari 2 data unsur ketuhanan, 6 unsur kemanusiaan, dan 2 unsur cinta kasih. Unsur diksi meliputi 12 data diksi denotatif dan 16 konotatif yang memperkaya ekspresi karya. Unsur gaya bahasa mencakup 6 perbandingan, 8 penegasan, 2 sindiran, dan 3 pertentangan, memberikan nuansa estetis dan mempertegas makna. Unsur imaji terdiri dari 26 imaji visual, 11 audiotori, dan 16 taktil yang membangkitkan gambaran dan sensasi bagi pembaca atau pendengar. Unsur rima ditemukan dalam 26 rima akhir dan 6 rima silang yang memperkuat irama dan keindahan musikal karya. Unsur amanat terdiri dari 3 amanat tersurat dan 7 tersirat yang menyampaikan pesan moral dan nilai budaya masyarakat Lampung. Temuan ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung berbasis Kurikulum Merdeka kelas XI untuk memperkaya materi dan melestarikan budaya lokal.

Kata Kunci: *Bebandung*, Kurikulum Merdeka, Unsur Intrinsik.

ABSTRACT

INTRINSIC ELEMENTS OF *BEBANDUNG* AND ITS IMPLICATION IN LEARNING LAMPUNG LANGUAGE IN SENIOR HIGH SCHOOL

By

OKTANIA SARI

This research discusses the intrinsic elements in bebandung. The problem studied is how the intrinsic elements build the meaning and structure of bebandung. The purpose of this research is to identify and analyze the intrinsic elements in bebandung, which include theme, diction, language style, imagery, rhyme, and mandate.

The method used in this research is qualitative method. The data were collected using the simak catat technique and documentation technique, then analyzed descriptively. The research data was obtained from bebandung manuscripts which were studied in depth to find the intrinsic elements that built the structure and meaning of the work. The research data was analyzed using structuralism theory.

The results found 152 data of intrinsic elements in bebandung which are divided into six main categories. The theme element consists of 2 data of divine elements, 6 elements of humanity, and 2 elements of love. The diction element includes 12 denotative and 16 connotative diction data that enrich the expression of the work. Stylistic elements include 6 comparisons, 8 affirmations, 2 insinuations, and 3 contradictions, providing aesthetic nuances and emphasizing meaning. Imagery consists of 26 visual, 11 auditory, and 16 tactile images that evoke images and sensations for the reader or listener. The element of rhyme is found in 26 end rhymes and 6 cross rhymes that strengthen the rhythm and musical beauty of the work. The mandate element consists of 3 explicit and 7 implied mandates that convey moral messages and cultural values of Lampung society. These findings can be implemented in learning Lampung Language based on Merdeka Curriculum grade XI to enrich the material and preserve local culture.

Keywords: *Bebandung*, Curriculum Merdeka, Intrinsic Elements.

**UNSUR INTRINSIK *BEBANDUNG* JAMO IMPLIKASINO DILEM
PEMBELAJARAN BAHASO LAMPUNG DI SMA**

Oleh

OKTANIA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Syarat guwai Masso Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa
Fakultas Keguruan jamo Ilmu Penidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN JAMO ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**UNSUR INTRINSIK BEBANDUNG JAMO
IMPLIKASINO DILEM PEMBELAJARAN
BAHASO LAMPUNG DI SMA**

Nama Mahasiswa

Oktania Sari

Nomor Pokok Mahasiswa

2113046092

Program Studi

Pendidikan Bahasa Lampung

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad Foad, M.Hum.

NIP 195907221986031003

Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.

NIP 198703192024211012

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

NGESAHKEN

1. Tim Pengujji

Ketua

: **Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Sekretaris

: **Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

: **Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: **Abel Maydianoro, M.Pd.**

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, sikam sai bertanda tangan di deh ijo:

Nama : Oktania Sari
NPM : 2113046092
Judul Skripsi : Unsur Intrinsik *Bebandung* Jamo Implikasino dilem Pembelajaran Bahaso Lampung di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jamo ijo nyatakan bahwa:

1. Karya ijo mak saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, jamo pelaksanaan penelitian/implementasi sikam sayan tanpa bantuan pihak baghih, kecuali arahan pembimbing skripsi.
2. Dilem karya tulis ijo ngemik karya atau pendapat sai ghadeu ditulis atau dipublikasikan jimo baghih, kecuali secara tertulis jamo dicantumkan bagi acuan dilem naskah jamo disebutkan ghelar pengarang jamo dicantumkan dilem daftar pustaka.
3. Sikam nyerahken hak milik sikam atas karya tulis ijo adek Universitas Lampung ulah sebab ino Universitas Lampung berhak ngelakukan pengolahan atas karya tulis ijo sesuai jamo norma hukum jamo etika sai berlakeu; dan
4. Pernyataan ijo sikam guwai dengan sesungguhnya jamo apabila dikemusian harei ngemik penyimpangan jamo mak kebenaran dilem pernyataan ijo, maka sikam bersedia nerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai ghadeu dimasso ulah karya tulis ijo, serta sanksi baghih sesuai jamo norma sai berlakeu di Universitas Lampung.



Lampung, Juli 2025

ari
Oktania Sari
NPM 2113046092

RIWAYAT UGHIK



Penulis dilahirkan di Karangrejo tanggal 13 Oktober 2002. Penulis ngerupakan anak kewo anjak pasangan Arwan Syahri jamo Anita. Pendidikan awal penulis dimulai di TK Aisyiyah Pekalongan, Lampung Timur, sai diselesaiken di tahun 2009. Selanjutno, penulis ngelajeuken pendidikan di SD Negeri 8 Metro Utara jamo nyelesaikanno di tahun 2015. Pendidikan berikutno ditempuh di SMP Negeri 1 Metro sai selesai di tahun 2018, kemudian ngelajeuken adek SMA Negeri 1 Metro jamo lulus di tahun 2021.

Di tahun 2021, penulis tedaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung liwat jalur Seleksi Beasiswa Kabupaten Daerah. Penulis anjak ngelaksanaken Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukaraja jamo Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

“Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar dan janganlah orang-orang yang tidak yakin meremehkan (janji-Nya)”

(Qs. Ar-Rum: 60)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

PESEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* jamo ghaso bahagia atas nikmat Allah Subhanahu wa ta ala, sikam persembahkan karya penuh perjuangan ijo adek.

1. Kewo ulun tuho sikam, Ayahanda Arwan Syahri jamo Mamah tercinta Anita, sosok luar biaso sai jadei pilar kekuatan jamo sumber inspirasi lem setiap langkah ughik sikam. Terimo kasih atas kasih sayang tanpa batas, motivasi terbaik, serto perjuangan jamo pengorbanan sai mak kenal keleh demi kebahagiaan jamo masa depan sikam. Semoga Allah Subhanahu wa ta ala senantiaso ngelimpahkan kesihatan, kebahagiaan, jamo keberkahan di setiap lapahan ughik Ayah jamo Mamah. Semoga senyum bahagia selalu ngehiasi setiap pencapaian sikam, jamo gham dapek terus besamo napaki lakkah-lakkah keughikan sai akan datang.
2. Mianei sikam, Julian Anhar, terimo kasih atas dukungan jamo doa-doa sai selalu ngiringei setiap lapahan sikam. Kehadiran jamo perhatian sekam jadei kekuatan lem ngehadapei setiap tatangan ughik sikam.
3. almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta ala, ulah berkat rahmat jamo karunia-No, skripsi ijo dapek diselesaiken tepat waktu. Meskipun dilem proses penyusunanno ngemik sebagai hambatan, unyen dapek dilalui jamo kesabaran jamo usaho sai mak kenal keleh. Skripsi sai berjudul “Unsur Intrinsik *Bebandung* jamo Implikasino dilem Pembelajaran Bahaso Lampung di SMA” disusun guwai salah sai syarat guwai nyelesaiken pendidikan di Universitas Lampung. Jamo segalo kekurangan jamo keterbatasan, skripsi ijo dapek teselesaiken berkat bimbingan, arahan, serto bantuan anjak berbagai pihak. Ulah ino sepatutno penulis nyappaiken ghaso terimo kasih sai sebalak-balakno adek unyen pihak sai telah ngejuk dukungan jamo bantuan selamo proses penyusunan skripsi ijo. Penulis ago ngungkapken penghargoan jamo terimo kasih sai seghellem-ghellemno adek:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Pembimbing I sai ghadeu ngebimbing penulis dilem nyelesaiken skripsi jamo penuh kesabaran, ngejuk solusi, memotivasi, ngarahken, ngejelasken, ngejuk saran, jamo ngejuk nasihat sai amat behargo guwai penulis guwai dapek nyelesaiken skripsi ijo.
5. Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II sai ghadeu ngebimbing penulis dilem nyelesaiken skripsi jamo penuh kesabaran, ngejuk solusi,

memotivasi, ngarahken, jamo ngejuk saran sai sangat behargo guwai penulis guwai dapek neyelesaiken skripsi ijo.

6. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen pembahas sai ngejuk masukan jamo saran sai beguno guwai penulis demi kesempurnaan dilem penulisan skripsi jamo penuh ketelitian.
7. Bapak jamo Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Lampung sai nayah ngejuk ilmu jamo pengetahuan, motivasi, kritik, jamo saran selamo penulis jadei mahasiswa.
8. Kewo ulun tuho, Arwan Syahri jamo Anita, sai selalu ngedukung, ngejuk saran, nasihat, motivasi dilem bentuk moral maupun material jamo untuian doa sai mak oegat guwai keberhasilan penulis.
9. Kiyay, Julian Anhar, sai ngejuk dukungan dilem penulisan skripsi ijo.
10. Sahabat seperjuangan, Risty jamo Cici. Terimo kasih selalu jamoei penulis serto jadei mato, cuping jamo pupping atas segalo miwang mahho sai kanjak tejadei dilem ughik penulis.
11. Sahabat anjak SMA hingga tano, Syandina, si mulei kuat jamo tangguh. Terimo kasih atas perhatian, dukungan sai senantiaso ngiringei kelancaran penulisan skripsi ijo.
12. Keluargo besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021.
13. Rekan-rekan KKN-PLP FKIP Universitas Lampung tahun 2024, Cily, Amel, Andin, Ipeh, Nanda, Anggi, Nia, Awa, Desri terimo kasih atas kenangan selamo 40 hari tighet tano.
14. Segalo pihak sai ghadeu ngebantu sai mak dapek penulis sebutken sai sai. Semoga Allah Swt. ngebales segalo kebaikan sai ghadeu dijukken jamo penuh keikhlasan jamo tesusunno skripsi ijo.

Penulis nyadarei lamén skripsi ijo jauh anjak kata sempurna. Ulah ino, penulis ngeharapken kritik jamo saran anjak segalo pihak agar di kemudian harei dapek jadei pertimbangan penulis lem bekarya.

Bandar Lampung, Juli 2025

Penulis,

Oktania Sari

DAFTAR ISEI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
SURAT PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT UGHIK	ix
MOTO	x
PESEMBAHAN.....	xi
URAI CAMBAI.....	xii
DAFTAR ISEI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Unsur Intrinsik	8
2.1.1 Tema.....	8
2.1.2 Diksi	9

2.1.3 Gayo Bahaso	10
2.1.4 Imaji	11
2.1.5 Rima	12
2.1.6 Amanat	13
2.2 Hakikat <i>Bebandung</i>	14
2.2.1 Struktur <i>Bebandung</i>	14
2.2.2 Karakteristik <i>Bebandung</i>	15
2.2.3 Fungsi <i>Bebandung</i>	16
2.2.4 Persebaran <i>Bebandung</i>	16
2.2.5 Struktur, Fungsi, jamo Konteks <i>Bebandung</i> , Pantun, jamo Talibun dilem Tradisi jamo Ragam Sastra	17
2.2.6 <i>Bebandung</i> Guwai Sarano Pendidikan	19
2.3 Pembelajaran Bahaso Lampung di SMA	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Sumber Data jamo Data	22
3.3 Instrumen Penelitian	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data jamo Analisis Data	23
IV. HASIL JAMO PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil	27
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Unsur Tema dilem <i>Bebandung</i>	47
A. Tema Ketuhanan	47
B. Tema Kemanusiaan	48
C. Tema Cinta Kasih	50
4.2.2 Unsur Diksi dilem <i>Bebandung</i>	51
A. Diksi Denotatif	51
B. Diksi Konotatif	53
4.2.3 Unsur Gayo Bahaso dilem <i>Bebandung</i>	55
A. Gayo Bahaso Perbandingan	55
B. Gayo Bahaso Penegasan	57
C. Gayo Bahaso Sindiran	58

D. Gayo Bahaso Pertetangan	59
4.2.4 Unsur Imaji dilem <i>Bebandung</i>	61
A. Imaji Visual (penenahan)	61
B. Imaji Auditori (pendengian)	62
C. Imaji Taktil (peraba)	64
4.2.5 Unsur Rima dilem <i>Bebandung</i>	65
A. Rima Akhir	65
B. Rima Silang	67
4.2.6 Unsur Amanat dilem <i>Bebandung</i>	68
A. Amanat Tersurat	68
B. Amanat Tersirat	70
4.3 Implikasi adek Pembelajaran Bahaso Lampung di SMA berbasis Kurikulum Merdeka	72
V. SIMPULAN JAMO SARAN	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Penelitian Unsur Intrinsik.....	25
Tabel 4.1 Data Unsur Intrinsik	27

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan:

1. **Dt** : Data ke pigho
2. **Bnasm** : *Bebandung* Negeri Abung Siwo Migo
3. **Bmm** : *Bebandung* Muli Meghanai
4. **Bt1** : *Bebandung* Tanggeh 1
5. **Bmsk** : *Bebandung* Meghanai Sebik di Kehago
6. **Bm** : *Bebandung* Muli
7. **Bmn** : *Bebandung* Minak Nyekebbah
8. **Bd** : *Bebandung* Dayang
9. **Bt2** : *Bebandung* Tanggeh 2
10. **Bug** : *Bebandung* Ulun Gebei
11. **Bral** : *Bebandung* Riwayat Adat Lampung
12. **T** : Tema
13. **D** : Diksi
14. **Gb** : Gayo Bahaso
15. **I** : Imaji
16. **R** : Rima
17. **A** : Amanat
18. **Kth** : Ketuhanan
19. **Kmn** : Kemanusiaan
20. **Ck** : Cinta Kasih
21. **Dn** : Denotatif
22. **Kn** : Konotatif
23. **Pdn** : Perbandingan
24. **Png** : Penegasan
25. **S** : Sindiran

- | | |
|----------------|---------------|
| 26. Ptn | : Pertetangan |
| 27. V | : Visual |
| 28. Ad | : Auditori |
| 29. Tk | : Taktil |
| 30. Ar | : Akhir |
| 31. Dm | : Lem |
| 32. Sl | : Silang |
| 33. Tut | : Tersurat |
| 34. Tit | : Tersirat |

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Transkrip <i>Bebandung</i>	82
Lampiran 2. Korpus Data	93
Lampiran 3. Modul Ajar	142

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra iyolah institusi sosial sai ngegunoken bahaso sebagai mediumno. Sebagai institusi sosial, sastra layin sekedar kuppulan kato-kato wawai, anying munih nyerminken jamo ngaruhei keughikan masyarakat. Sejalan jamo pendapat (Fuad dkk., 2015), *sastra biasanya didefinisikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah, isi yang baik dan bersifat imajinatif*. Selayin ngerefleksiken realitas, sastra munih ghisek besifat inovatif jamo estetis, gegeh sai diungkapken jamo (Wellek & Warren, 1989), bahwa sastra iyolah “kegiatan kreatif”, sebuah ekspresi anjak pikiran jamo perasaan pengarang, sai ngerefleksiken kunteks budayo jamo sejarah wateu karya tesebut diciptaken.

Sastra ngemik wo bentuk bedasarken caro penyampaianno. Sai pertama yolah sastra tulis jamo sai kewo sastra lisan. Kewono mainken peran penting lem dunio sastra. Sastra tulis iyolah sastra sai disappaiken lem bentuk grafis sai tesusun dengan wawai. Sastra lisan iyolah tradisi lisan sai disappaiken anjak ghango dak nghango jamo ngemik dappak sai luwar biaso bagei pendengeino.

Sastra ngerupakan salah sai unsur budayo sai ughik jamo berkembang lem masyarakat, tekughuk masyarakat Lampung. Bedasarken tumbuan (Fatonah dkk., 2020), *sastra Lampung memiliki karakteristik khas, yakni bersifat kolektif, diwariskan secara turun-temurun, dan umumnya tidak diketahui siapa pengarangnya*. Hal ino tecermin anjak nayahno karya sastra Lampung, gegeh puisei rakyat, cerito rakyat, jamo peribahaso, sai tigh tano pagun disappaiken secaro lisan jamo jadei bagian penting lem keughikan masyarakat Lampung.

Setiap sastra Lampung ngemik nilai-nilai budayo sai luhur, sai dapek digunoken guwai pedoman ughik jamo guwai ngenilai bener jamo salah tekait jamo keughikan. Selayin ino, *sastra memiliki beberapa fungsi lain seperti sebagai cerminan impian*

suatu kelompok sosial, sebagai alat pendidikan, dan sebagai alat pemaksaan dan pengendalian norma (Ratnaningsih & Ningsih, 2019). Lebih lajeu (Suri, 2019) ngemukaken bahwa lem kunteks masyarakat Lampung, *sastra (1) mengungkapkan gagasan, sikap, dan nilai-nilai budaya masyarakat Lampung; (2) menyampaikan gagasan yang mendukung perkembangan umat manusia secara menyeluruh; (3) mendorong masyarakat untuk mengembangkan, mencintai, dan hidup lebih baik; (4) mendorong persatuan dan saling pengertian antarkomunitas; (5) mendukung perkembangan bahasa dan budaya Lampung; dan (6) membantu pengembangan bahasa dan sastra Lampung.*

Dilem masyarakat Lampung, sastra dibagei jadei limo jenis: peribahasa, teka-teki, mantra, cerito rakyat, jamo puisei. Sebagai kedo dikemukaken jamo (Ratnaningsih & Ningsih, 2019) “puisi lampung dapat dibagi menjadi limo jenis, yaitu (1) paradinei/paghadini, (2) pepaccur/pepaccogh/wawancan, (3) pantun/segata, (4) ringget/pisaan/wayak/kias, (5) bebandung/kemughuk”. Keanekaragaman sastra Lampung ngerupakan kekayoan budayo sai patut dilestariken sebagai warisan guwai generasi selanjutno.

Salah sai bentuk sastra Lampung sai paling unik serto menarik yolah *bebandung*, sebuah karyo sastra tradisional masyarakat Lampung sai sarat akan nilai-nilai kearifan lokal jamo pembelajaran moral. *Bebandung* iyolah salah sai karyo sastra sai bebentuk syair sai terdirei anjak petuwah-petuwah atau nasihat. Gegoh sai disappaiken uleh (Ratnaningsih & Ningsih, 2019), *bebandung tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga sarana pendidikan karakter yang mewujudkan nilai-nilai luhur budaya Lampung*. Anying sangat disayangken pemaheman masyarakat, khususno generasi mudo, tehadap unsur-unsur sai ngebangun karyo sastra ijo, terutamo unsur intrinsik pagun sangat minim. *Unsur intrinsik sendiri adalah elemen yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri dan berfungsi sebagai unsur pembangun utama* (Rachmawati, 2018). Kondisi ijo nyebabkan tiyan mak mappeu nangkep isei jamo makno sai tekandung lem *bebandung*, sehingga nilai-nilai luhur sai seharusnya dapek diwarisken liwat sastra jadei telupoken.

Kenyatoan ijo jadei dasar pemilihan kajian mengenai unsur intrinsik adek *bebandung* sebagai ubjek penelitian. Sebagian balak peserto didik ngalamei

kesulitan mahamei unsur-unsur pembangun karya sastra ijo, sai dighabaiken dapek bedappak negatif adek mutu pembelajaran sastra di sekulah. Uleh sebab ino, analisis terhadap unsur intrinsik jadei sangat rilevan guwai dijadikan sebagai bahan pembelajaran peserta didik di tikkat SMA. Unsur-unsur tesebut mak hanya ngebentuk struktur karya sastra, anying munih nyappaiken pesan-pesan moral jamo nilai budayo sai dapek ngebimbing perilaku jamo sikap individeu. Penelitian ijo betujuan guwai ngegalei secaro ghellem memengenai unsur-unsur intrinsik jamo nyupo kontribusino dak lem ningkatken pemahaman makno *bebandung*, sehingga dapek ngedukung pelestarian budayo Lampung liwat pendidikan.

Analisis unsur intrinsik pada karya sastra umumnya dilakukan dengan pendekatan struktural atau strukturalisme, yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur saling berkaitan (Suhartijo, 2023). Dilem kunteks *bebandung*, pemahaman adek unsur intrinsik jadei lakkah awal sai sangat penting guwai ngegalei informasei lebih ghellem mengenai makno sai tesirat di lemno. Liwat analisis ijo, dapek dimaso wawasan lebih luwas tettang kewawaian bahaso jamo kekayoan nilai budayo lokal sai tekandung lem *bebandung*. Ngingek pengaruh perkembangan jaman sai nyebabkan peserta didik kepayahan ngenal jamo melajarei sastra tradisional gegeh *bebandung*, pelestarian budayo ijo dapek ditikkatken liwat ngintegrasikenno adek lem pembelajaran di sekulah.

Penelitian ijo diharapken dapek ngejuk kontribusei nyato lem pengembangan bahan ajar bahaso Lampung jamo pelestarian budayo lokal di tikkat SMA. Penerapan analisis unsur intrinsik *bebandung* lem pembelajaran bahaso Lampung dapek nulung peserta didik mahamei struktur jamo kaidah penulisan karya sastra. Unsur-unsur gegeh tema, diksi, gayo bahaso, imaji, rima, jamo amanat lem *bebandung* ngejuk kesempatan guwai peserta didik guwai melajarei nyupo sebuah karya sastra dibangun jamo nyupo makno dapek diekspresiken liwat bahaso. Hal ijo sejalan jamo capaian pembelajaran (CP) fase F kelas XI, yolah Peserta didik mampu nganalisis informasi faktual jamo nyajikenno secaro logis, kritis, kreatif, jamo santun dilem tipe teks tulis atau lisan bebahaso Lampung sesuai jamo kaidahno guwai tujuan tetentu. Lebih lajeu, *bebandung* tepat digunoken guwai bahan ajar ulah ngandung nasihat-nasihat keagamaan, sehingga dapek nambah materi pembelajaran. Uleh sebab ino, pemanfaatan *bebandung* guwai bahan ajar mak

hanya ngedukung pemahaman struktur sastra, anying munih nguatkan identitas budaya jamo nilai-nilai moral peserta didik.

Pengintegrasain *bebandung* lem pembelajaran bahasa Lampung di SMA ngemik *urgensi* sai sangat penting, sejalan jamo upaya pelestarian budaya lokal, gegeh sai diamanatkan lem Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 tentang “pemeliharaan kebudayaan Lampung”. Jamo penerapan Peraturan Gubernur No. 39 Tahun 2014 sai “menetapkan bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib” semakin nguatkan urgensi tersebut. Ibahno pengetahuan jamo apresiasi generasi muda adek sastra Lampung jadi masalah dasar sai nuntut revitalisasi lewat pendidikan formal. Guwai bagian integral anjak kebudayaan nasional, budaya Lampung harus dikenalkan jamo dipelajari oleh peserta didik lewat pembelajaran sastra. Ngingek puisei budaya Lampung sebagai salah sai pilar kebudayaan nasional, pelestariannya jadi sangat penting supaya mak tekikis oleh arus globalisasi.

Penelitian ijo mak hanya ngedukung implementasi peraturan daerah jamo peraturan gubernur tersebut, anying munih beupayo guwai ningkatkan kesadaran serta pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal. Ngingek pentingno pelestarian budaya lem konteks pendidikan, penelitian ijo jadi lakkah strategis guwai mastiken lamen nilai-nilai budaya sai terkandung lem sastra, khususno *bebandung*, dapek diwariskan secara berkelanjutan adek generasi selanjutno. Oleh sebab itu, sastra mak hanya berfungsi guwai media pembelajaran, anying munih sebagai sarana pelestarian budaya sai efektif di lingkungan sekolah.

Penelitian tentang unsur intrinsik sastra ghaudu dilakukan selakwakno. Salah saino iyolah penelitian (Firmansyah, 2024) sai ngekaji puisei rakyat Lampung *Nyapou* serta ngegunoken pemaghean unsur intrinsik. Penelitian tersebut dilakukan di tahun 2024 ngegunoken metode deskriptif kualitatif, ngehasilken kesimpulan lamen puisei *Nyapou* ngandung unsur tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, jamo amanat. Selayan itu, (Iryanti, 2017) munih nelitei karakteristik *Kemughuk*, sai hasilno dimanfaatkan guwai bahan ajar sastra Lampung di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian tersebut nyulukken bahwa unsur intrinsik lem sastra Lampung, gegeh tema, tokoh, jamo alur, ngemik peran penting lem nyerminken budaya jamo nilai-

nilai masyarakat Lampung. Penelitian ijo munih nyulukken lamén implementasei unsur-unsur tesebut lem pembelajaran sastra dapek ningkatken pemahaman peserta didik terhadap warisan budaya lokal.

Bedasarkan penelitian selakwakno, ngemik perbidaan utamo di objek kajian. Penelitian ijo befokus adek *bebandung* anjak Marga Pubian Telu Suku, Buay Manik, Lampung Timur, sedangkan penelitian simeno nelitei *Nyapou* anjak Marga Megou Pak, Tulang Bawang, serto Kemughuk anjak Lampung Pesisir. *Bebandung* nunjulken tema ketuhanan, kemanusiaan, jamo cinta kasih jamo diksi sai kayo jamo rima sai beragem. Sementaro ino, *Nyapou* lebih nayah ngakat tema kemanusiaan jamo pendidikan jamo dominasi diksi denotatif jamo gayo bahaso perbandingan. Adapun *Kemughuk* ngemik struktur syair jamo rima mak tetep, ngisei petuah agama Islam, jamo befungsi guwai media nasihat serto pengesahan budaya lem upacara adat. Uleh sebab ino, kajian ijo peting dilakukén guwai upaya pelestarian jamo pengembangan pembelajaran sastra dairah di sekulah. Bebido jamo penelitian selakwakno sai ngekajei unsur intrinsik *Nyapou* jamo karakteristik *Kemughuk*, penelitian ijo secaro khusus nelaah unsur intrinsik *bebandung* jamo implikasino dilem pembelajaran Bahasa Lampung di tikkat SMA.

Uleh sebab ino, penelitian ijo diharapkan dapek ngedurung kesadaran generasi mudo guwai melajarei jamo ngelestariken *bebandung* guwai bagian penting anjak identitas budaya Lampung. Penelitian ijo mak hanya betujuwan ngejuk wawasan bareu tettang pemanfaatan *bebandung* guwai alat pembelajaran sai efektif jamo media pelestarian budaya Lampung, anying munih ngedurung peserta didik agar berperan aktif sebagai pelestarei jamo pengembang budaya dairah.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di unggak, dapek dirumusken masalah lem penelitian ijo yolah sebagai berikut:

1. Gegeh nyo unsur intrinsik sai tekandung dilem *bebandung*?
2. Gegeh nyo implikasino dilem pembelajaran bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Anjak rumusan masalah, penulis netepken tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Guwai ngedeksripsiken unsur intrinsik sai tekandung dilem *bebandung*.
2. Guwai ngedeksripsiken penggunoan unsur intrinsik *bebandung* dilem pembelajaran bahaso Lampung di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilem penelitian ijo ngemik manfaat sebagai berikut:

1) Bagei Pendidik

Penelitian ijo dapek digunoken guwai bahan rujukan dilem pembelajaran bahaso Lampung khususno sastra Lampung di SMA. Serto ngedurung upaya pelestarian jamo revitalisasi sastra Lampung di era digital saat ijo liwat integrasi dilem kurikulum pembelajaran bahaso Lampung di sekolah.

2) Bagei Peserta Didik

Penelitian ijo diharapken dapek numbuhkan kecintaan peserta didik terhadap sastra jamo ngeluwasken pengetahuan peserta didik mengenai unsur intrinsik dilem *bebandung*.

3) Bagei Peneliti

Penelitian ijo dapek dijadikan referensi literatur atau perbandingan sai ago digunoken uleh peneliti selanjutno jamo tupik sai pagun bekaitan jamo tupik ijo.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ijo tedirei anjak subjek penelitian jamo ubjek penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ijo yolah sastra Lampung, yaino *bebandung*. Sastra tesebut berasal anjak St. Rajo Tihang (Bapak Aliyane), jimo sai nawai atau *penglaku* acaro *Ngedio Pemandai Gawei* di anek Negara Ratu, Lampung Timur.

2. Ujiek Penelitian

Ujiek anjak penelitian ijo yolah unsur intrinsik sai tekandung dilem *bebandung* jamo Implikasino adek pembelajaran bahaso Lampung di SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Unsur Intrinsik

Karyo sastra atau puisi leu hakikatno ngemik unsur-unsur pembangun sai ngebentuk. *Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk sebuah karya sastra dan unsur ini berasal dari karya itu sendiri* (Wellek & Warren, 1989). Unsur intrinsik ngerupakan bagian sai mak terpisahkan anjak prusis pembentukan karyo sastra. Unsur intrinsik ijo iyolah alasan sai nyebabaken karyo sastra diciptaken secaro faktual sai bakal ditunggoei uleh pembaco wateu ngebaco sebuah karyo sastra. Unsur intrinsik ngerupakan bagian sai mak terpisahkan anjak sastra. Unsur intrinsik ngerupakan mudal utamo leu ngeguwai sebuah puisi. *Unsur intrinsik yang dikaji dalam sebuah puisi antara lain tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, dan amanat* (Satrio, 2022).

2.1.1 Tema

Dileu prusis penciptaanno, sastra sai berupo puisi ngegunoken bahaso sebagai sarano guwai nyappaiken pesan adek pembaco. Uleh sebab ino, tema sai ngedasarei karyo sastra jadei penting. Karyo sastra puisi harus ngemik tema sai dapek dipahamei uleh pembaco, meskipun sifatno abstrak.

Tema adalah ide utama penulis tentang suatu objek yang ditulisnya (Hikmat dkk., 2016). Tema muccul anjak interaksi anataro penyair jamo lingkungan di sekitarno. Penetutuan tema tertenteu adek sai wakteu nyulukken lamenu kondisei sai ngemik sangat ngaruhi caro penyair ngekspresiken direi adek karyo puisino. Menurut (lembah, 2021), tema puisi dibedakan jadei limo jenis, yolah:

1) Tema Ketuhanan

Tema ketuhanan leu puisi ghisek ngegambarken hubungan manusio jamo Tuhan, ngekspresiken ghaso syukur, pengharapan, atau bahken kerinduan

adek Sang Pencipta. Puisei dengan tema ijo biasono ngandung unsur religius sai kuwat.

2) Tema kemanusiaan

Tema kemanusiaan lem puisei befokus adek nilai-nilai kemanusiaan, empati, jamo perhatian tehadap jejamu. Puisei dengan tema ijo ghisek nyettuh isu-isu sosial jamo kemanusiaan sai relevan.

3) Tema cinta kasih

Tema cinta kasih lem puisei nyerminken perasoan cinta sai ghellem antaro individu, baik ino cinta romantis, persahabatan, jamo kasih sayang keluargo. Puisei betema cinta kasih dapek ngegugah emosi pembaco liwat ukapan perasoan sai tulus jamo ghellem.

4) Tema pendidikan

Tema pendidikan lem puisei nyurutei pentingno pendidikan guwai alat guwai nyapai pengetahuan jamo pencerahan. Puisei dengan tema ijo dapek nginspirasi pembaco guwai ngehargai prusis belajar jamo berbagi pengetahuan.

2.1.2 Diksi

Diksi ngerupakan pilihan kato sai tepat jamo sesuai guwai ngekspresikan gagasan atau ide. Pemilihan kato-kato sai tepat sangat penting guwai mastiken bahwa pesan sai ago disappaiken uleh penyair sappai dak pembaco. *Mengingat puisi adalah bentuk karya sastra di mana sedikit kata dapat mengungkapkan banyak makna, karena itu setiap kata harus dipilih dengan sangat hati-hati* (Ratnaningsih & Irawan, 2018a) . Sedangkan (Sudarma, 2019), berpendapat *diksi ialah pilihan kata yang tepat, selaras dalam penggunaan untuk menyampaikan sebuah maksud yang ingin disampaikan oleh penulis*. Bedasarkan hal tesebut, pemilihan kata adek puisei bekaitan erat jamo makno, keselarasan manyau, jamo susunan kata.

Diksi nyerminken perasoan sai penuh semangat, *optimisme*, kepercayaan direi jamo gairah sai tekandung lem puisei jamo sebalikno perasoan melankolis gegeh kesedihan, kebingungan jamo penderitaan. Mudal utamo sebuah puisie iyolah

penggunoan jamo pemilihan kata agar puisei ino bangik didengei jamo dibaco. Watteu penyair mappeu nyusun bait-bait puisei dengan penggunoan diksi sai menarik, maka karya tesebut bakal diilingei uleh unyen jimo. Diksi dapek dibidoken jadei wo kategori: diksi denotatif, sai berarti makno literal anjak sebuah kato, jamo diksi konotatif, sai ngaceu adek makno kiasan atau makno sai mak lassung (Salsabila & Budi, 2020).

2.1.3 Gayo Bahaso

Gayo bahaso sastra sangat penting ulah nulung pembaco ngeguwai gambaran konotasi, nyiptaken imajinasei sai nulung mahamei makno sai jemamuk lem puisei tesebut. Gayo bahaso sai digunoken jamo penulis guwai ngekspresiken ide-idenen bevariasai jamo diculukken liwat penggunoan bebagai perakat bahaso kias. *Ada empat kategori gaya bahasa: perbandingan, penegasan, sindiran, dan pertentangan* (Faktiah dkk., 2023). Setiap gayo bahaso ijo ngemik peran jamo dappak sai bebido lem nyampaiken pesan lem karyo sastra.

1) Perbandingan

Perbandingan iyolah bentuk bahaso sai ngehubungken sai hal jamo hal baghih serto ngegunoken kato-kato pembanding. Kato-kato pembanding, gegeh “serupo”, “gegeh”, “bak”, “laksano”, “iyolah”, “yolah”, “layakno”, jamo sebageino, digunoken lem bahaso guwai ngeguwai hubungan antaro objek.

2) Penegasan

Gayo bahaso penegasan befungsi guwai nekenken suateu ide atau argumen lem teks. Teknik ijo dapek dilakukken liwat repetisi atau penggunoan kato-kato sai kuwat guwai narik perhatian pembaco. Dilem analisis gayo bahaso, penegasan nulung memperjelas makno sai ago disappaiken uleh pengarang.

3) Sindiran

Sindiran iyolah gayo bahaso sai alus mak lassung guwai nyappaiken kritik atau pendapat. Dilem sastra, sindiran ghisek ngandung makno kiasan sai nyindir perilaku atau kondisei tetenteu tanpo nyebutken secaro eksplisit. Hal ijo ngemungkinken penulis guwai nyappaiken pesan moral atau kritik sosial dengan caro sai lebih alus.

4) Pertetangan

Dilem sastra, majas pertetangan iyolah gayo penulisan sai ngegunoken bahaso kiasan jamo makno sai berlawanan jamo makno sebenerno. Dengan ngemikno majas pertetangan, pembaco dapek ngehasoken ketegangan jamo dinamika cerito sai ngeguwaino lebih menarik.

2.1.4 Imaji

Imaji ialah rangkaian kata yang digunakan oleh penyair untuk mengajak pembaca merasakan pengalaman melalui indra mereka, sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas apa yang ditulis oleh penulis (Ratnaningsih & Ningsih, 2019). Imaji dapat dibagi menjadi tiga kategori: imaji visual (penglihatan), imaji auditori (pendengaran), dan imaji taktil (peraba). Dengan ngemikno imaji, pembaco dapek ngehasoken seulah-ulah tiyan ngedengenei, ngenah, jamo ngalamei nyo sai di ghasoken penyair.

1) Imaji visual (penenahan)

Imaji visual iyolah gambaran sai bekaitan jamo penenahan. Dilem puisei, imaji visual digunoken guwai nyiptaken citra sai jelas jamo ughik, sehingga pembaco dapek “ngenah” nyo sai penulis tinuk. Imaji ijo ghisek ngelibatken warno, bentuk, jamo elemen visual baghihno.

2) Imaji auditori (pendengian)

Imaji auditori iyolah gambaran sai bekaitan jamo bagho. Dilem puisei, imaji auditori digunoken guwai nyiptaken efek bagho sai dapek didengei

uleh pembaco, gegeh deskripsi bagho alam, musik, atau percakapan. Imaji ijo nulung nyiptaken suasana jamo emosi sai lebih ghellem.

3) Imaji taktil (peraba)

Imaji taktil iyolah gambaran sai bekaitan jamo sentuhan. Imaji ijo nyiptaken pengalaman fisik sai dapek dighasoken uleh pembaco, gegeh tekstur, suhu, jamo biyak. Dilem puisei, imaji taktil dapek digunoken guwai ngegambarken perasoan atau pengalaman sai lebih ghellem.

2.1.5 Rima

Rima, munih dikenal jamo irama, iyolah pengulangan bagho sai ngemik peran penting guwai ngeguwai puisei atau sastra lisan tedengei harmonis jamo wawai wateu dibaco. Rima mak hanya nunjulken bagho sai artistik, anying munih gagasan sai disappaiken liwat kato-kato sai dipilih uleh penyair. *Rima adalah permainan kata yang memberikan efek keindahan* (Ratnaningsih & Irawan, 2018b). Terdapat tiga jenis rima, yolah rima akhir (*end rhyme*), rima dalam (*internal rhyme*), dan rima silang (*cross-rhyme*).

Berikut penjelasan ngenai tigo jenis rima tesebut.

1) Rima akhir (*end-rhyme*)

Rima akhir iyolah jenis rima sai terjadei wateu kata-kata di akhir baris puisei ngemik bagho sai gegeh. Rima ijo ghisek digunoken lem puise guwai nyiptaken ritme jamo kesikepan. Rima akhir dapek berupo rima sempurno (*perfect rhyme*), di kedo bagho akhir kata persis gegeh, atau rima mak sempurno (*slant rhyme*), di kedo bagho akhir kata gegeh anying mak identik.

2) Rima dilem (*internal-rhyme*)

Rima dilem iyolah jenis rima sai terjadei di lem sai baris puisei, layin di akhir baris. Rima ijo dapek nyiptaken efek musikalitas jamo memperkuwat ritme puisei. Rima dilem ghisek digunoken guwai nekenken kato-kato tertenteu jamo ngejuk keghlleman adek makno puisei.

3) Rima silang (*cross-rhyme*)

Rima silang iyolah jenis rima sai nutukei pola abab, di kedo baris pertama jamo ketigo ngemik rima sai gegeh, serto baris kewo jamo kepek munih ngemik rima sai gegeh. Rima silang ghisek digunoken lem puisei guwai nyiptaken ritme sai dinamis jamo menarik.

2.1.6 Amanat

Amanat adalah suatu tujuan penyair yang merujuk pada pesan atau nilai yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca (Rosmawati dkk., 1990) .

Amanat ijo dapek ngandung pelajaran ughik, nasihat, atau ajakan. Amanat dapek ditunggoei seghadeu pembaco ngehayatei keseluruhan isei sastra lisan atau puisei. Pepigho pesan lem puisei dapek dengan gappang dipahemei uleh pembacano. Hal ijo terutamo terjadei lamun bahaso sai digunoken jelas jamo lugas, sehinggo pembaco mak ngalamei kesusahan guwai nafsirkenno. Di sisi baghih, amanat mukkin susah dipahemei lamun kata-kata lem puisei tesebut kayo jamo gayo bahaso, sehinggo pembaco perleu nginterpretasikan gayo bahaso sai diterapken uleh penyair selakwak dapek ngegalei maknono. Amanat ijo dapek dibagei jadei wo kategori, yolah amanat tersurat jamo amanat tersirat.

- 1) Amanat tersurat yolah pesan sai disappaiken secarao lassung uleh penulis. Dilem jenis amanat ijo, pesan moral atau nilai sai ago disappaiken sangat jelas jamo gappang dipahemei uleh pembaco. Biasanono, amanat tersurat dapek ditumbukei di bagian akhir puisei atau lem kalimat-kalimat sai eksplisit.
- 2) Amanat tersirat yolah pesan sai disappaiken secaro mak lassung atau implisit. Pembaco harus berusaha guwai nafsirken makno anjak puisei tesebut bedasarken kunteks jamo alur cerito. Amanat ijo ghisek jemamuk di balik simbol-simbol atau peristiwa lem puisei.

Penyair ghisek nyappaiken pesan-pesan sai besifat edukatif, religius, moral, jamo layin-layin lem nyappaiken amanat tiyan. Najin pesan-pesan ijo diculukken adek pembaco, tekadang pembaco mak ghaso gegeh lagei diguruei atau diceramahei.

2.2 Hakikat *Bebandung*

Bebandung adalah sastra asal Lampung yang berbentuk puisi, berisi nasihat, motivasi, sindiran dan kritik, berlandaskan agama islam (Ariyani & Liana, 2018). Di jaman ho, *bebandung* digunoken guwai nyappaiken nasihat jamo bekomunikasei jamo jimo baghieh, baik tuho maupun mudo.

Bebandung biasano diboken adek acaro-acaro adat, lebih tepatno acaro Ngedio (acara muli meghanai) Lampung, sai munih dikenal sebagai malem pembuko Gawei. Sebagai salah sai sastra bebentuk puisei *bebandung* ngemik caro sayan di saat penyappaianno. Di *bebandung* penyapaiano ngegunoken nada, diawalei jamo diakhirei dengan kato eee... kegiatan ijo ngelibatken bedu (jimo sai ngeboken jamo ngajarken *bebandung*) jamo muli Lampung.

Agar amanat anjak sebuah *bebandung* dapek dipahamei jamo dighasoken uleh pendengei, disaranken guwai nutukei keseluruhan bait anjak awal hinggo akhir tanpo tepegat. Ijo bekaitan jamo struktur bait-bait *bebandung* sai saling behubungan sai samo baghieh. Tijang suateu *bebandung* sangat tekait jamo jumlah pesan sai disappaiken, serto begattung jamo kemampuan penyappai *bebandung* tesebut.

Mulo anjak ino, hakikat *bebandung* lem sastra lisan Lampung mak hanya teletak di kesikepan bahaso jamo ritme sai tekandung di lemno, anying munih adek fungsi sosial jamo edukatif sai dingemikno. *Bebandung* menjadi sarana untuk melestarikan budaya Lampung serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi masyarakat (Ratnaningsih & Ningsih, 2019). Liwat pemahaman ijo, diharapkan generasi penerus dapek terus nghargaei jam ngelestariken warisan budayo sai berhargo ijo.

1.2.1 Struktur *Bebandung*

Bebandung, sebagai salah satu bentuk puisi tradisional Lampung, memiliki struktur yang khas dan unik, yaitu *bebandung* memiliki variasi jumlah baris, berupa 3, 4, 6, 8, atau 10 baris dalam setiap baitnya (Ratnaningsih & Ningsih, 2019). Ngejuk dinamika jamo kewawaian dilem peyappaian pesan. Peyappaianno ngegunoken nada khas sai diawali jamo diakhiri kata “eee...”.

“Dalam struktur puisi tradisional seperti *bebandung*, setiap baris biasanya terbagi menjadi dua bagian utama, yakni sampiran dan isi. Sampiran berfungsi sebagai pendahuluan atau pembuka yang memberikan konteks atau suasana, sedangkan isi menyampaikan inti pesan atau makna puisi. Namun, dalam praktiknya tidak semua baris selalu memuat kedua bagian tersebut. Beberapa baris dapat berisi isi saja tanpa sampiran, terutama ketika penulis ingin menyampaikan pesan secara langsung dan intens tanpa pendahuluan yang bersifat pembuka atau kontekstual. Baris seperti ini biasanya berperan sebagai puncak atau klimaks makna dalam bait, sehingga fokus sepenuhnya berada pada penyampaian inti pesan” (Nazarudin, 2025).

Jumlah baris sampiran jamo isi dilem setiap bait dapek bebido-bido tegantung di tijang bait tersebut. Namun, secaro umum dapek dijelaskan sebagai berikut:

- 1) adek 4 baris, biasano baris 1 jamo 2 beperan sebagai sampiran, sedangkan baris 3 jamo 4 sebagai isei.
- 2) adek 6 atau 8 baris, sampiran ghisek di setengah awal bait, misalno 3 atau 4 baris pertama, sementaro sisano befungsi sebagai isei.
- 3) guwai 3 atau 10 baris, pembagian tesebut dapek disesuaikan namun tetap ngejago keseimbangan antaro sampiran jamo isei.

Penentuan jumlah baris sampiran jamo isei dilem *bebandung* sangat penting guwai memperkuat irama jamo makna, sekaligus ngegappangkan pendengei atau pembaco dilem mahamei pesan sai disapaiken. Kegiatan ijo ngelibatkan peran bedeu (orang sai ngeboken jamo ngajarken *bebandung*) jamo muli (gadis Lampung). Tijang sebuah *bebandung* sangat begantung di jumlah pesan sai ago disapaiken jamo kemampuan sai ngelantunken *bebandung* dilem nyapaiken karya tersebut secaro efektif.

2.2.2 Karakteristik *Bebandung*

Bebandung ngerupakan salah sai khazanah sastra Lampung sai kayo akan nilai budayo jamo religi. Sebagai salah sai bentuk puisei tradisional, *bebandung* ngemik cirei khas sai ngebidokanno jamo jenis sastra Lampung baghihno (Ratnaningsih & Ningsih, 2019), yolah:

- 1) bebentuk puisi.
- 2) beisei nasihat, motivasi, sindiran, jamo kritikan sai belandasken agamo islam.
- 3) bentukno lisan, sai disappaiken secaro lisan anjak generasei dak generasei.
- 4) ngerupaken bagian sai mak tepisahken anajak identitas budaya masyarakat Lampung.

2.2.3 Fungsi *Bebandung*

Bebandung, lebih anjak sekadar rakkaian kato wawai, ngemik fungse sai signifikan lem masyarakat Lampung. Menurut (Ariyani & Liana, 2018), fungsi *bebandung* sebagai berikut:

- 1) sebagai sarano pendidikan guwai generasi mudo, ulah liwat *bebandung* disappaiken ajaran-ajaran sai wawai.
- 2) sebagai sarano hiburan.
- 3) sebagai sarano konsultasei jamo komunikasei antaro ulu tuho jamo sanak mudo.
- 4) sebagai sarano guwai ningkatken pemahaman jamo keterappilan di bidang seni sastra jamo budaya masyarakat Lampung.
- 5) sebagai penyappaian pesan-pesan sai perleu ditanamken lem bekerjo.
- 6) sebagai bentuk penghormatan jamo pengekek bakal tradisei sai ngemik.

2.2.4 Persebaran *Bebandung*

Bebandung tesebar di bebagai wilayah adat Lampung, baik di masyarakat Lampung Pepadun maupun Lampung Saibatin, meskipun secaro dominan bekembang lem lingkungan budaya Pepadun. Menarikno, dilem masyarakat adat Pubian, sastra ijo dikenal jamo sebutan *Pisaan*, sedangkan di dairah pesisir atau masyarakat Saibatin dikenal jamo *Kemughuk* (Nazarudin, 2025). Di Kabupaten Lampung Tengah, *bebandung* pagun aktif digunoken lem bebagai acaro adat gegeh pernikahan jamo penyappaian nasihat adat, khususno di kalangan Marga Anak Tuha jamo Marga Pubian.

Sementaro ino, masyarakat Abung Siwo Migo di Lampung Utara jamo Lampung Timur munih ngegunoken *bebandung* lem beragam kegiatan adat, gegeh muli meghanai (pertemuan keluarga balak). Di wilayah Tulang Bawang jamo Mesuji, tradisi ijo ghisek ditumbukei lem prosesi pernikahan adat jamo peyappaian petuah adek ampeu guwai bentuk pewarisan nilai-nilai keugikan. Demikian munih di Way Kanan, *bebandung* digunoken lem pelaksanaan adat istiadat jamo masyarakat Marga Belalau jamo Marga Baradatu. Bahken di Lampung Barat, meskipun budayo Saibatin lebih dominan, praktik *bebandung* atau sai dikenal jamo sebutan kemughuk pagun dapek ditumbukei lem lingkungan masyarakat tertentu. Persebaran sai luwas ijo nyulukken lamen *bebandung* *memiliki fungsi sosial yang kuat dan menjadi media penting dalam pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat Lampung* (Ariyani & Liana, 2018).

2.2.5 Struktur, Fungsi, jamo Konteks Bebandung, Pantun jamo Talibun dilem Tradisi jamo Ragam Sastra

A. Asal jamo Konteks Budaya

Bebandung merupakan warisan budaya masyarakat Lampung yang hidup dalam ruang-ruang adat, khususnya pada upacara-upacara tradisional seperti cangget (tarian adat), prosesi pernikahan, serta penyampaian petuah atau nasihat kehidupan (Ratnaningsih & Ningsih, 2019). Keberadaanno berperan penting lem ngejago nilai-nilai leluhur jamo memperkuat identitas kultural masyarakat Lampung.

Sementaro ino, *pantun* beasal anjak tradisi lisan masyarakat Melayu sai tesebar di wilayah Riau, Sumatera Selatan, jamo sekitarno *Pantun digunakan dalam berbagai konteks kehidupan sosial seperti hiburan, pengajaran, hingga diplomasi adat* (Fatimah dkk., 2022). Baik *bebandung* maupun pantun gegeh gaweh tumbuh anjak akar budayo sai kuwat, anying ngemik perbidaan lem fungsi sosial jamo konteks penyampaian.

B. Bentuk jamo Fungsi

Bebandung memiliki fungsi utama sebagai sarana penyampaian nasihat, petuah adat, dan nilai-nilai moral yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Lampung (Ariyani & Liana, 2018). Umumnya disampaikan dalam konteks acara resmi seperti upacara adat, pernikahan, atau pertemuan adat, bebandung juga menjadi media pengajaran etika, norma sosial, jamo kearifan lokal yang sarat makna filosofis.

Bebandung jamo, wayang yang berkembang di Jawa dan Bali berfungsi lebih luas, tidak hanya sebagai sarana pendidikan dan penyampaian nilai moral, tetapi juga sebagai bentuk hiburan yang menggabungkan unsur seni pertunjukan, sastra, dan musik (Prameswari & Prawoto, 2025). Disampaikan melalui pertunjukan teater boneka jamo lakon cerita pewayangan, wayang ngemik dalam konteks penyampaian yang lebih dinamis jamo mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

C. Media Penyampaian

Dalam tradisi lisan Lampung, bebandung disampaikan secara verbal oleh tokoh adat, tetua, atau orang tua dalam forum resmi, terutama pada saat pelaksanaan upacara adat, pernikahan, atau musyawarah adat (Mildawati dkk., 2024). Penyampaiannya bersifat langsung, penuh makna, jamo biasanya tanpa iringan musik, sehingga penekanan terhadap adek kekuatan tutur, intonasi, jamo muatan nilai yang disampaikan.

Sebaliknya, sastra lisan kaba dari Minangkabau disampaikan oleh seorang tukang kaba melalui pertunjukan yang memadukan narasi panjang dengan alunan musik tradisional seperti saluang dan lagu-lagu khas Minang (Kasman dkk., 2023). Cerita dalam kaba disampaikan dengan irama dan intonasi tertentu, menciptakan suasana dramatis yang menarik dan menghibur, sekaligus menyampaikan pesan moral. Perbedaan media ini mencerminkan karakter budaya masing-masing daerah dalam menyampaikan nilai dan cerita kepada masyarakat.

D. Bahasa jamo Gayo Bahasa

Bebandung menggunakan bahasa Lampung yang khas, dengan gaya bahasa yang tinggi dan kaya akan ungkapan adat, metafora, serta perumpamaan yang

mencerminkan nilai-nilai filosofis masyarakatnya. Bahasa dalam bebandung tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pelestarian identitas dan kearifan lokal (Ratnaningsih & Ningsih, 2019). Penutur *bebandung* biasano ngegunoken diksi sai alus jamo belapis makno, sehingga merluken pemahaman budaya sai ghellem guwai nafsirkanno.

Sementaro ino, *geguritan* sai bekembang di dairah Jawa jamo Bali ngegunoken bahaso dairah masing-masing jamo struktur sao lebih bakeu. *Gaya bahasa dalam geguritan cenderung puitis, kaku, dan terikat oleh aturan metrum atau pola tembang tertentu, seperti macapat* (Sumardika, 2019). Pebidaan ijo nyulukken bahwa *bebandung* lebih fleksibel jamo improvisatif lem penggunoan bahaso, sedangkan *geguritan* ngedepanken estetika sastra sai terikat uleh struktur puisi tradisional.

2.2.6 Bebandung Guwai Sarano Pendidikan

Pada umunno, *bebandung* ngemik pola rima dikedo sai bait jamo bait berikutno mak selaleu gegeh. *Dalam setiap bait bebandung tersimpan berbagai pesan, petuah dan ajaran yang mendorong manusia untuk berbuat baik, jujur, dan bertanggung jawab* (Roveneldo & Barnawi, 2021). Pesan-pesan ijo mak hanya befungsi sebagai nasihat, anying munih sebagai tutunan moral sai dapek ngebentuk karakter individu lem masyarakat. Selayin ino, caro penyappaian *bebandung* munih ngemik aturan tetenteu sai perleu diperhatikan. Misalno, penappilan pembaco harus rapi jamo supan, serto pusisi mejeng atau temegei harus nyerminken ghaso hurmat adek pendengei. Hal ijo nunjukken bahwa *bebandung* layen hanya sekadar bentuk seni lisan, anying munih nyerminken nilai-nilai etika jamo tato kramo sai dijunjung ghaccak lem budaya Lampung.

Meskipun *bebandung* mak teikek lem aturan sai ketat lem penyappaianno, penting bagei pembaco guwai mahamei nado jamo intonasi sai tepat saat ngeboken teks tesebut. Pemahaman ijo bakal nulung nyappaiken makno jamo emosei sai tekandung lem setiap bait jamo lebih efektif. Ulah sebab ino, pembaco diharapken dapek ngughikken suasana jamo narik perhatian pendengei, sehingga pesan-pesan moral sai terandung lem *bebandung* dapek disappaiken dengan jelas. Liwat proses

ijo, *bebandung* mak hanya befungsi sebagai sarano hiburan, anying munih sebagai sarano edukasei sai dapek nanemken nilai-nilai positif di kalangan masyarakat, khususno generasi mudu. Uleh sebab ino, upaya guwai ngelestarikan jamo ngajarken *bebandung* adek generasi mudo jadei sangat penting guwai mastiken lamen nilai-nilai luhur sai tekandung lem *bebandung* tetap ughik jamo relevan di tengah perubahan jaman.

2.3 Pembelajaran Bahaso Lampung di SMA

Pembelajaran bahaso Lampung, terutamo di tikkat Sekolah Menengah Atas (SMA), diintegrasiken jamo pembelajaran bahaso jamo sastra. Bahaso jamo sastra ngemik keterkaitan, ulah kewono befungsi sebagai sarano guwai bekomunikasei jamo masyarakat. Dengan bebagai karakteristikno, *sastra adalah salah satu jenis seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya* (Aminah dkk., 2016). Ulah sebab ino, melajarei sastra mak mukkin dilakuken tanpo melajarei bahaso terlebih meno.

Ngebentuk karakter peserto didik iyolah tujuan utamo pendidikan, jamo pengajaran sastra ngerupakan bagian anjak pendidikan formal. Sastra Lampung, bedasaken (Aminah dkk., 2016), *dapat dibagi menjadi prosa dan puisi. Prosa Lampung umumnya terdiri dari legenda, mite, dan dongeng, sedangkan puisi meliputi pantun, syair, dan pisaan*. Kewo bentuk sastra Lampung ijo ngemik fungsi pendidikan, ngejuk nasihat keagamoan jamo befungsi sebagai hiburan.

Selayin ino, tujuan utamo anjak pembelajaran bahaso Lampung munih guwai ningkatken kemappuan peserto didik lem bekomunikasei lem bahaso dairah jamo ngelestarikan budaya Lampung, terutamo sastra Lampung. Selamo prusis pembelajaran ijo, peserto didik dilatih lem keterappilan ngedengei, bebalah, ngebaco, jamo nulis bahaso Lampung. Keterappilan ijo sangat penting bagei peserto didik guwai beinteraksei jamo wawai di lem masyarakat jamo guwai mahamei kunteks sosial jamo budaya di balik penggunoan bahaso. Keterappilan bahaso sai wawai mak hanya ngemungkinken peseta didik guwai ngegunoken bahaso Lampung lem keughikan sehare-hare, anying munih guwai mahamei jamo nghargoei nilai-nilai sai tekandung lem budaya Lampung.

Secara keseluruhan, mempelajari unsur intrinsik *bebandung* merupakan langkah strategis guna menghidupkan budaya lokal. Diharapkan dengan diintegrasikannya *bebandung* ke dalam kurikulum pendidikan, peserta didik dapat lebih memahami dan menghidupkan warisan budaya Lampung. Selain itu, melalui inisiatif revitalisasi ini, nilai-nilai moral yang terkandung dalam *bebandung* dapat terus diwariskan kepada masyarakat luas, sehingga tetap relevan bahkan sebagai bagian dari sejarah, yang masih memiliki kegunaan sehari-hari saat ini.

Ada tiga cara umum untuk membuat bahan ajar: menulis sendiri, mengemas ulang informasi dan teks, dan mengorganisasi informasi (Paulina dan Purwanto dan Magdalena dkk., 2020). Yang mempertimbangkan cara-cara tersebut, pendidik dapat menghidupkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi peserta didik.

Dalam proses penentuan bahan ajar, penting untuk memperhatikan kecukupan yang dicapai pembelajaran (CP) yang berlaku serta karakteristik peserta didik. Pembelajaran bahasa Lampung yang tepat sebagai materi ajar bagi peserta didik adalah teks sastra Lampung. Penelitian ini sejalan dengan fokus kajian mengenai pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMA yang belandaskan kepada sastra Lampung, sesuai dengan Kurikulum Merdeka fase F. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Lampung di kelas XI SMA, yang menghidupkan pencapaian pembelajaran (CP) fase F kelas XI, yaitu *peserta didik mampu menganalisis informasi faktual dan menyajikannya secara logis, kritis, kreatif, dan santun dalam tipe teks tulis atau lisan berbahasa Lampung sesuai dengan kaidahnya untuk tujuan tertentu*.

Hal ini akan memastikan bahwa bahan ajar yang dipilih dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Seperti dikemukakan oleh (Prastowo dan Magdalena dkk., 2020), *bahan ajar adalah kumpulan bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan dan suasana yang mendukung proses belajar peserta didik*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilem penelitian ijo, metode deskriptif kualitatif diterapkan guwai ngegambarken jamo nganalisis fenomena sai terjadei lem kunteks subjek penelitian secaro ghellem. Pemaghekan ijo ngemungkinken peneliti guwai mahemei makno jamo nilai sai tekandung lem unsur intrinsik *bebandung* secaro kuntekstual jamo komprehensif. Sejalan jamo pendapat (Dananjaya, 1984), *metode kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian folklor, termasuk kajian terhadap unsur intrinsik bebandung, karena unsur-unsur tersebut sarat dengan nilai-nilai budaya yang diyakini dan dijaga oleh masyarakat Lampung sebagai pemilik dan pelestari tradisi budaya mereka.*

Metode kualitatif ngerupakan metode sai lebih nekenken adek pemahaman permasalahan secaro ghellem. Penelitian ijo diraccang guwai ngejuk gambaran sai jelas tettang fenomena sai diteliti jamo pemahaman tettang makno dibalik pengalaman sai diteliti. Liwat penelitian deskriptif kualitatif, peneliti ago nganalisis, ngintrerprestasikan, jamo ngejelasken unsur intrinsik sai tekandung lem *bebandung* sai bedappak adek pembelajaran bahaso Lampung di SMA.

3.2 Sumber Data jamo Data

Sumber data penelitian ijo iyolah teks-teks sai dimasso anjak narasumber sai ngemik di acara Begawei anek Negara Ratu, Lampung Timur. Teks-teks tesebut jadei rujukan utamo guwai mahamei kunteks jamo makno unsur intrinsik *bebandung*. Sementaro ino, data sai dikuppulken lem penelitian ijo tefokus adek fenomena *bebandung* di anek tesebut.

Data dimasso liwat observasi lassung di lokasi pelaksanaan begawei di anek Negara Ratu, Lampung Timur. Liwat pengamatan ijo, peneliti dapek nguppulken

informasei sai relevan jamo ghellem tettang praktik budaya jamo unsur-unsur pembentuk *bebandung*. Hasil observasi tesebut ghadeuino disusun jadei gambaran rinci tettang unsur intrinsik sai ngedasari *bebandung*, kughuk tema, diksi, Gayo Bahaso, imaji, rima, jamo amanat sai tekandung dilemno.

Liwat pemaghekan ijo, peneliti betujuan guwai masso pemahaman komprehensif tettang nyupo unsur intrinsik tesebut berkontribusei lem pembelajaran Bahaso Lampung di tingkat SMA.

3.3 Instrumen Penelitian

Guwai masso data sai diperluken lem penelitian ijo, penulis belakeu sebagai instrumen utamo (*human instrument*). Sebagai instrumen utamo, penulis secaro lassung terlibat lem prusis peguppulan data, nafsirken data, serto penarik kesippulan tekait penggunaan unsur intrinsik lem *bebandung*. Selayin ino, penulis munih ngegunoken instrumen pendukung berupo tabel sai digunoken guwai ngorganisasiken jamo memetaken penggunaan unsur-unsur intrinsik adek setiap baris *bebandung* secaro sistematis. Pemaghekan ijo ngemungkinken penulis guwai ngelakukan interpretasi data secaro ghellem jamo nyeluruh, sehinggo hasil penelitian dapek lebih akurat.

3.4 Teknik Penguppulan Data jamo Analisis Data

Dilem penelitian ijo, peneliti ngegunaken wo teknik utamo lem penguppulan data, yolah teknik simak catat jamo teknik dokumentasi. Teknik simak catat diterapkan guwai ngetranskripsi teks *bebandung* secaro cermat serto nelaah bagian-bagian sai ngandung unsur-unsur intrinsik secaro *detil*. Sementaro ino, teknik dokumenentasi digunoken guwai ngefokusken penguppulan data adek dokumen-dokumen sai relevan jamo dapek dijadikan sebagai bukti konkret lem penelitian ijo.

Guwai nganalisis data, peneliti ngegunaken teknik analisis deskriptif. Prusis analisis dilakukan secaro berkelanjutan gegeh jamo penguppulan data, liwat pepigho tahepan penting yolah penguppulan data, reduksi data, penyajian data, jamo penarikan kesippulan. Dengan nutuki tahapan ijo, peneliti dapek ngeorganisir

data secaro sistematis sehinggo ngegappangken lem ngeinterpretasiken hasil penelitian secaro komprehensif jamo akurat. Berikut iyolah riccian tahepan pengumpulan jamo analisis data sai diterapken lem penelitian ijo.

1) Pengumpulan data

Peneliti ngumpulken gegeh dokumen, biogrfai, jurnal, bukeu, perakkat pembelajaran, jamo sumber baghih sai relevan jamo objek jamo subjek penelitian.

2) Reduksi data

Peneliti ngelakukan pembacoan jamo penyimakan secaro berulang tehadap setiap baris *bebandung* guwai pahhem isei jamo maknono secaro ghellem. Selanjutno, peneliti ngetranskripsiken seluruh teks *bebandung* dengan cermat. Adek tahap berikutno, peneliti nandaei bagian-bagian sai ngandung unsur intrinsik sai relevan jamo ngemik potensi guwai diaplikasiken lem pembelajaran Bahaso Lampung di tingkat SMA. Seghadeu data tekuppul, peneliti ngelakukan prusis reduksi jamo ngerangkum, milih, serto ngefokusken adek aspek-aspek penting sai ngedukung tujuan penelitian. Prusis ijo betujuan guwai nyaring informasei sai paling signifikan sehinggo analisis dapek dilakukken secaro lebih terarah jamo efektif.

3) Penyajian data,

Peneliti ngekategoriken tiap data sai ghadeu dimasso bedasarkan pukok permasalahanno jamo penjelasan sai deskriptif jamo penggunaan matriks guwai ngemudahken peneliti numbukei pola hubungan antar data sai dimasso.

3) Narik kesippulan

Adek tahap ijo peneliti ngenafsirken, ngerakkum, jamo ngebandingkan data sai ghadeu diklasifikasiken selakwakno jamo ditumbukei di *bebandung*.

Supayo gappang nganalisis data, peneliti ngegunaken indikator sebagai pedoman unsur intrinsik sai ngemik adek *bebandung*. Berikut ngerupakan indikator sai digunoken peneliti lem nganalisis data.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian Unsur Intrinsik

No	Unsur Intrinsik	Sub Indikator	Penjelasan
1	Tema	Tema Ketuhanan	Tema ketuhanan lem puisei ghisek ngegambarken hubungan manusio jamo Tuhan, ngekspresiken ghaso syukur, pengharapan, atau bahkan kerinduan adek Sang Pencipta.
		Tema Kemanusioan	Tema kemanusioan lem puisei befokus adek nilai-nilai kemanusioan, empati, jamo perhatian tehadap sesamo.
		Tema Cinta Kasih	Tema cinta kasih lem puisei nyerminken perasoa cinta sai ghellem antaro individu, baik ino cinta romantis, persahabatan, maupun kasih sayang keluarga.
		Tema Pendidikan	Tema pendidikan lem puisei nyorotei pentingno pendidikan sebagai alat guwai nyapai pengetahuan jamo pencerahan.
2	Diksi	Diksi Denotatif	Diksi denotatif sai berartei makno literal anjak sebuah kato jamo diksi.
		Diksi Konotatif	Diksi konotatif sai ngacu adek makno kiasan atau makno sai mak lassung.
3	Gayo Bahasa	Gayo Perbandingan	Gayo bahaso perbandingan iyolah bentuk bahaso sai ngehubungken sai jamo hal baghihno jamo ngegunoken kato-kato pembedan.
		Gayo Penegasan	Gayo bahaso penegasan befungsi guwai nekenken suatu ide atau argumen lem teks.
		Gayo Sindiran	Gayo bahaso sindiran iyolah gayo bahaso sai alus jamo mak lassung guwai nyappaiken kritik atau pendapat.
		Gayo Pertetangan	Gayo bahaso pertetangan iyolah gayo penulisan sai ngegunoken bahaso kiasan jamo makno sai berlawanan jamo makno setemenno.

4	Imaji	Imaji Visual	Imaji visual iyolah gambaran sai bekaitan jamo pandangan.
		Imaji Auditori	Imaji auditori iyolah gambaran sai bekaitan jamo bagho.
		Imaji Taktil	Imaji taktil iyolah gambaran sai bekaitan jamo culikan.
5	Rima	Rima Akhir	Rima akhir iyolah jenis rima sai terjadei watte kato-kato di akhir baris puisei ngemik bagho sai gegeh.
		Rima Dilem	Rima dilem iyolah jenis rima sai terjadei di lem sai baris puisei, sumang di akhir baris.
		Rima Silang	Rima silang iyolah jenis rima sai nutuki pola abab, dikedo baris pertama jamo keyigo ngemik rima sai gegeh, jamo baris kewo jamo kepak munih ngemik rima sai gegeh.
6	Amanat	Amanat Tersurat	Amanat tersurat sai pesan sai disappaiken secaro lassung uleh penulis.
		Amanat Tersirat	Amanat tersirat iyolah pesan sai disappaiken secaro mak lassung atau implisit.

V. SIMPULAN JAMO SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil analisis unsur intrinsik dilem *bebandung*, dapek disippulken sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ngungkapen bahwa *bebandung* memuat senayah 152 data unsur intrinsik sai nyerminken kekayoan isei jamo makno karya tersebut. Unsur tema sai ditumbukei tedirei anjak 2 data unsur tema ketuhanan, 6 data unsur tema kemanusiaan, jamo 2 data unsur tema cinta kasih sai ngegambarken nilai spiritual, sosial, serto kasih sayang jamo pengurbanan. Anjak segi pilihan kata, ngemik 12 data unsur diksi denotatif jamo 16 data unsur diksi konotatif sai digunoken secaro ghellem, serto didukung jamo variasi unsur gayo bahaso sai ngeliputi 6 data unsur gayo perbandingan, 8 data unsur gayo penegasan, 2 data unsur gayo sindiran, jamo 3 data unsur gayo pertentangan sai memperkuat ekspresi serto daya tarik tuturan lisan lem *bebandung*.

Selain ino, *bebandung* ngejuk kekuatan imajinatif liwat penggunoan 26 data unsur imaji visual, 11 data unsur imaji audiotori, jamo 16 data unsur imaji taktil sai ngebangkitken gambaran serto sensasei lem benak pendengei. Unsur musikalitas munih memperkayo struktur sastra ijo liwat kehadiran 26 data unsur rima akhir jamo 6 data unsur rima dalam sai khas, sehinggo nambah kewawaian bagho lem tuturan. Pesan-pesan sai disapaiken nyakup 3 data unsur amanat tersurat jamp 7 data unsur amanat tersirat, sai ngerefleksiken nilai-nilai moral, etika, jamo buday lokal. Secaro keseluruhan, hasil penelitian ijo nyulukken bahwa *bebandung* ngerupakan warisan sastra lisan sai sarat makno.

2. Unsur intrinsik sai ditumbukei lem *bebandung* diimplikasikan dilem pembelajaran bahaso Lampung berbasis Kurikulum Merdeka guwai kelas XI Fase F. Modul ajar dikembangkan dengan materei sai fokus adek pemahaman struktur jamo kaidah teks sastra liwat lisan maupun tulisan ngegunoken media *bebandung*. Tujuanno agar peserta didik mappeu mahamei, nganalisis, nilai, nanggapei, jamo ngebacoken sastra jamo wawai seghadeu nutukei berbagai aktivitas pembelajaran sai disaipken uleh pendidik.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil analisis unsur intrinsik dilem *bebandung*, peneliti nyampaiken pepigho saran berikut lem bentuk bahaso ilmiah sai sesuai jamo kaidah penulisan karyo ilmiah:

1. Diharapken para pendidik mato pelajaran bahaso Lampung dapek lebih aktif lem ngegalei, milih, jamo manfaaten karyo sastra Lampung sai ngemik di lingkungan sekitar, khususno sastra rakyat Lampung, sebagai sumber pembelajaran. Pemanfaatan sastra lokal ijo mak hanya memperkayo materei ajar, anying munih berkontribusei adek pelestarian budayo dairah serto ningkatken apresaisei peserta didik tehadap kekayoan sastra dairah.
2. Penelitian ijo diharapken dapek jadei inspirasi bagei peneliti baghih sai beminat guwai ngekajei unsur intrinsik dilem karyo sastra Lampung, serto nelitei implikasino dilem prusis pembelajaran, khususno dilem mahamei struktur jamo kaidah teks sastra baik secaro lisan maupun tulisan di tikkat SMA kelas X Kurikulum 2013. Peneliti selanjutno disarankan guwai ngembangken kajian ijo jamo pemaghekan sai lebih variatif, memperluwas objek penelitian, serto ngintegrasiken hasil temuan dak lem desain pembelajaran Kurikulum Merdeka sai inovatif jamo relevan jamo kebutuhan peserta didik masa tano.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., R., E. N., & Sanusi, E. A. (2016). *Nilai Pendidikan Buku Sastra Lisan Lampung Dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP*.
- Ariyani, F., & Liana, R. (2018). *Sastra Lampung*. Graha Ilmu.
- Dananjaya, J. (1984). *Foklor Indonesia ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain* (cetakan 2021). PT. Grafiti Pers.
- Faktiah, H., Prasetyo, H., & Prayogi, R. (2023). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Cerpen Kota Ini Adalah Sumur Karya Mashdar Zainal*. 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.23960/Tiyuh>
- Fatimah, R. P. S. N., Murtadho, F., & Zuriyati, Z. (2022). Fungsi Pantun Adat Perkawinan Melayu Riau (Pantun Function as Malay Marriage Tradition of Riau). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 439–448.
- Fatonah, I., Kurniawa, A. T., Setiyana, L., & Karsiwan. (2020). *Tradisi Lisan Lampung Perkembangan dan Tantangan di Era Globalisasi*. Tinta Pena Publishing.
- Firmansyah, H. (2024). *Unsur Intrinsik Pada Puisi Rakyat Lampung Nyapou dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp*. Skripsi Tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Lampung, Lampung.
- Fuad, M., Suyanto, E., & Wulandari, R. A. (2015). *Majas Dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA*.
- Gubernur Lampung. (2014). Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Penetapan Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung.
- Henilia, D. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sebuah Puisi. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 5.
- Hikmat, A., Nur Aini Puspitasari, & Syarif Hidayatullah. (2016). *Kajian Puisi*.
- Iryanti, D. (2017). *Karakteristik Kemughuk Pada Pernikahan Adat Lampung Saibatindan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Lampung di*

- Sekolah Menengah Atas* [Thesis]. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Lampung, Lampung.
- Kasman, S., Pratiwi, E. Y., Febrianty, S. D., Yusnelli, Y., Nofridayati, N., Adiani, N., Syafniati, S., & Murniati, M. (2023). *Universalisme Kesenian*. CV. Gita Lentera.
- Iembah, G. (2021). Analisis Tema Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Theme Analysis In The Collection Of The Month Of Rain Poetry For The Month Of June By Sapardi Djoko Damono. Dalam *Senarai Bastra* (Vol. 1, Nomor 2).
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Ayu Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Nomor 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mildawati, A., Kouri, A., Rahmat, P., & Bambang, R. (2024). Analisis Minimnya Dokumentasi Karya Sastra Lampung: Ancaman Bagi Eksistensi Warisan Budaya Lampung. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(3), 276–287. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i3.4525>
- Nazarudin. (2025). Wawancara: *Bebandung*. Pesawaran: Negeri Katon.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2008). Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Pemeliharaan Kebudayaan Lampung*. Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung.
- Prameswari, A. N., & Prawoto, E. C. (2025). FUNGSI WAYANG KULIT LAKON TIRTA PERWITASARI OLEH DALANG KI CAHYO KUNTADI: PERSPEKTIF WILLIAM R. BASCOM. *Pena Literasi*, 8(1), 16–29.
- Rachmawati, F. (2018). *Identifikasi Unsur Intrinsik Karya Sastra*.
- Ratnaningsih, D., & Irawan, D. W. (2018a). *Kajian Struktural Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Prosesi Pengambilan Gelar Adat*.
- Ratnaningsih, D., & Irawan, D. W. (2018b). *Pepaccur Sastra Lisan Lampung*.
- Ratnaningsih, D., & Ningsih, M. N. (2019). *Kajian Puisi Piil Pesenggiri Dalam Puisi*.
- Rosmawati, Siregar, K. A., Siregar, S. A., & Abidin, Z. (1990). *Struktur Sastra Lisan Melayu Serdang*.
- Roveneldo, & Barnawi, E. (2021). *Kesenian Gitar Klasik Lampung Tulangbawang Dalam Kajian Semantik dan Musikologi* (J. H. Matanggui & A. R. Idris, Ed.).

- Salsabila, S., & Budi, D. S. (2020). Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Makna Konotatif Pada Syair Imam Syafi'i. *Allahjah*, 3(1), 59–74.
- Satrio. (2022). *Memahami Unsur Fisik Dan Batin Puisi* (Guepedia, Ed.).
- Sudarma, P. (2019). *Megupas Puisi* (H. E. Rohanah, Ed.).
https://books.google.co.id/books?id=UA7uDwAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA5&dq=unsur++puisi&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=unsur%20%20puisi&f=false
- Suhartini. (2023). Makna Keterasingan dan Citraan Dalam Kumpulan Puisi Etsa Karya Toto Susdarto. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2).
- Sumardika, I. W. P. (2019). Kidung Tunjung Biru: Metrum dan Makna yang Terkandung Di Dalamnya. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 10(2), 181.
- Suri, D. (2019). *Pembelajaran Sastra Lisan Lampung Untuk Siswa Sekolah Dasar*.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan* (Edisi Pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.